

Sinergi Smart City dan UMKM: Membangun Ekonomi Lokal Berbasis Inovasi Digital di Kota Tangerang

Muhammad Rasya¹, Nabila², Marsha Setyowati^a, Sugeng Lubar Prastowo

¹Program Studi Bisnis Digital, Universitas Islam Syekh-Yusuf
Program Studi Bisnis Digital, Universitas Islam Syekh-Yusuf

¹Email: 2406030007@unis.ac.id¹, 2406030030@unis.ac.id², slubar@unis.ac.id

Abstrak

Kemajuan transformasi digital menuntut pemerintah daerah mengintegrasikan inisiatif *Smart City* dengan penguatan ekonomi lokal, terutama sektor UMKM. Namun, fenomena di Kota Tangerang menunjukkan kesenjangan antara kebijakan *Smart City* dan keterlibatan pelaku UMKM. Artikel ini bertujuan menganalisis konsistensi kebijakan pemerintah, efektivitas implementasi *Smart Economy*, dan hambatan adopsi inovasi digital oleh UMKM. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi sinergi yang dapat memperkuat kolaborasi pemerintah UMKM berbasis platform digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pada era digital saat ini, masyarakat dan pemerintah bekerja sama untuk memiliki literasi digital yang kuat guna mewujudkan pembangunan kota yang lebih maju. Peningkatan kesadaran terhadap digitalisasi berpotensi mempercepat pertumbuhan perekonomian daerah. Namun demikian, penerapan konsep *smart city* di Kota Tangerang masih belum berjalan secara menyeluruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen dengan informan kunci adalah Pemerintah Daerah, Masyarakat/Pengguna Layanan dan Akademisi/Praktisi Digital. Optimalisasi kolaborasi antara pemerintah dalam pengembangan teknologi dan implementasi *Smart City*, serta penguatan digitalisasi bagi pelaku UMKM, merupakan langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus mewujudkan Kota Tangerang sebagai kota yang modern dan berdaya saing.

Kata Kunci: Digitalisasi, *Smart City*, *Smart Economy*, Transformasi Digital, UMKM

Abstract

The advancement of digital transformation requires local governments to integrate Smart City initiatives with the strengthening of the local economy, particularly within the MSME sector. However, the phenomenon in Tangerang City indicates a gap between Smart City policies and MSME involvement. This article aims to analyze the consistency of government policies, the effectiveness of Smart Economy implementation, and the barriers to digital innovation adoption by MSMEs. This study also identifies synergy strategies that can strengthen digital platform-based collaboration between the government and MSMEs to encourage sustainable economic growth. In the current digital era, society and government work hand in hand to cultivate strong digital literacy as a foundation for the development of a more advanced city. Increased awareness of digitalization has the potential to accelerate regional economic growth. Nevertheless, the implementation of the Smart City concept in Tangerang City has not yet been fully realized. The research method used in this study is a qualitative approach, in which qualitative data were obtained through interviews, observations, and document studies. Key informants involved include local government, service users/community, and digital academics/practitioners. Optimizing collaboration between the government in technology development and Smart City implementation, along with strengthening digitalization for MSME actors, serves as a strategic effort to stimulate local economic growth and support the realization of Tangerang City as a modern and competitive urban area.

Keywords : Digitalization, *Smart City*, *Smart Economy*, Digital Transformation, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises)

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan adopsi konsep Smart City membuka peluang besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan berinovasi melalui transformasi digital. Di Indonesia, digitalisasi UMKM telah menjadi strategi penting dalam menghadapi persaingan di era ekonomi digital. studi oleh Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital (Morisson & Fikri (2023) menyoroti bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM, meskipun banyak pelaku usaha menghadapi tantangan seperti literasi digital dan keterbatasan sumber daya.

Mengimplementasikan konsep Smart City guna meningkatkan kualitas layanan publik, tata kelola pemerintahan, serta efektivitas pembangunan daerah. Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang aktif mengembangkan ekosistem digital melalui Smart City, terutama melalui platform layanan publik terpadu Tangerang LIVE .(Nurlukman & Fathurrohman (2024) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi pada layanan publik di Kota Tangerang mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi, meskipun masih menghadapi tantangan adaptasi digital pada tingkat masyarakat.

Potensi digitalisasi UMKM, perkembangan Smart City di Kota Tangerang, serta adanya tantangan dalam sinergi antara kebijakan pemerintahan dan adaptasi usaha penelitian ini menyajikan fokus analisis dalam kerangka “Sinergi Smart City dan UMKM: Membangun Ekonomi Lokal Berbasis Inovasi Digital di Kota Tangerang.” Mengevaluasi konsistensi kebijakan Smart City di Tangerang dalam mendukung digitalisasi UMKM, mengidentifikasi hambatan adopsi digital di kalangan pelaku UMKM, serta merumuskan strategi kolaboratif agar Smart City dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal berbasis inovasi.(Sofyan, & Agusman. (2025).

Literatur lreview/landasan teori/kajian pustaka berfungsi memperkuat dasar teoritis penelitian. Literatur yang digunakan harus relevan, mutakhir, dan bersumber dari jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Teori-teori utama yang digunakan dijelaskan secara ringkas dengan menunjukkan hubungan antarvariabel dan posisi penelitian dalam konteks ilmiah yang lebih luas.

Artikel ditulis menggunakan tipe huruf Times atau Times New Roman berukuran 12 poin, dengan spasi 1,5 (line spacing = 1.5 lines) dan rata kiri kanan. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 dengan format satu kolom dan margin atas 2,5 cm, kiri 2,5 cm, bawah 2,5

cm, kanan 2,5 cm. Panjang halaman 10 halaman diluar daftar Pustaka, jadi kurang lebih 12 sd 15 halaman diijinkan termasuk gambar, grafik, atau tabel (jika ada). Tabel 1. Format template artikel, Artikel diberi nomor halaman di bagian kanan bawah menggunakan huruf Times berukuran. Maksimal sumber kutipan sekitar 10% dari keseluruhan referensi yang digunakan dalam artikel ilmiah.

Metode

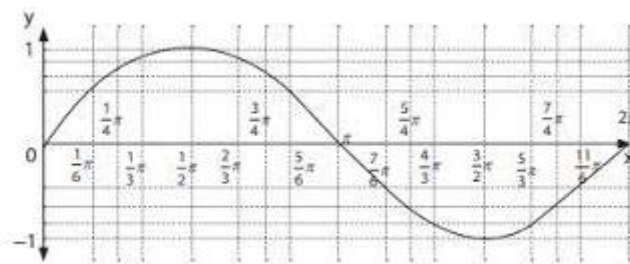
Bagian ini dapat berupa Metode atau Kerangka Pikir. Metode 1) Digunakan jika artikel ilmiah bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. 2) Menjelaskan pendekatan, metode, teknik, dan prosedur berikut instrumen yang digunakan dalam pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran/analisis data, dan disertai dengan penjelasan alasannya. Kerangka Pikir 1) Digunakan untuk artikel ilmiah yang bersumber dari pemikiran dan kajian pustaka, pendapat ahli, dan sumber lainnya. 2) Memuat penjelasan atau gambaran tentang teori, konsep, dan informasi lain yang bersumber dari hasil bacaan dan sumber lain yang terkait dengan topik dan digunakan sebagai kerangka pikir dan/atau sumber rujukan dalam membedah, menganalisis, dan menafsirkan permasalahan dan/atau solusinya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian Hasil memuat penyajian data dan temuan penelitian yang diperoleh secara sistematis sesuai dengan tujuan, permasalahan, atau rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian pendahuluan. Data yang disajikan dapat berupa hasil observasi, wawancara, eksperimen, survei, atau analisis dokumen, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan. Setiap temuan harus diuraikan secara objektif tanpa interpretasi, agar pembaca dapat memahami gambaran empiris dari hasil penelitian secara jelas. Penyajian data sebaiknya menggunakan tabel, grafik, atau diagram untuk memperkuat kejelasan visual dan memudahkan analisis kuantitatif maupun kualitatif. Urutan penyajian hendaknya mengikuti struktur tujuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menunjukkan keterkaitan logis antara data yang ditemukan dan rumusan masalah yang hendak dijawab.

Setiap gambar/*flow-chart*/skema diagramatis harus diberi keterangan. Gambar/*flow-chart*/skema diagramatis ditempatkan di tengah dan keterangannya ditulis di bawah gambar/*flow-chart*/skema diagramatis. Keterangan dan gambar/*flow-chart*/skema diagramatis mempunyai lebar yang sama dan keterangan ditulis center. Keterangan gambar/*flow-chart*/skema diagramatis ditulis menggunakan huruf Times atau Times New Roman berukuran 11 poin dan tidak diakhiri dengan titik. Jika terdapat tulisan atau keterangan pada gambar/*flow-chart*/skema diagramatis, warna tulisan harus kontras dengan warna latar. Gambar/*flow-*

chart/skema diagramatis juga harus mempunyai resolusi yang baik sehingga tidak pecah/kabur saat diperbesar. Setiap gambar/*flow-chart*/skema diagramatis diberi nomor secara terurut, misalkan Gambar 1, Gambar 2, dan seterusnya. Jika dalam artikel ada gambar dan *flow-chart*, maka gambar diberi nomor secara terurut dimulai dari Gambar 1 dan *flow-chart* juga diberi nomor secara terurut dimulai dari *Flow-chart* 1. Sebagai contoh, perhatikan Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Keterangan ditulis dibawah gambar dan center

Setiap tabel harus diberi judul. Tabel ditempatkan di tengah dan judulnya ditulis di atas tabel. Judul dan tabel mempunyai lebar yang sama dan judul ditulis rata kiri kanan. Judul tabel ditulis menggunakan huruf Times atau Times New Roman berukuran 11 poin dan **tidak** diakhiri dengan titik. Setiap tabel diberi nomor secara terurut, misalkan Tabel 1, Tabel 2, dan seterusnya. Sebagai contoh, perhatikan Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tabel ini adalah contoh tabel sederhana. Judul tabel ditulis rata kiri kanan

Jarak (m)	Kecepatan (m/detik)
100	23.56
150	34.64
200	23.76
250	27.9

Bagian Pembahasan berfungsi untuk menafsirkan dan menganalisis hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Pada bagian ini, penulis diharapkan mampu menunjukkan makna ilmiah dari hasil penelitian serta menjelaskan implikasinya terhadap bidang kajian yang diteliti. Pembahasan tidak hanya menegaskan apakah hasil mendukung atau bertentangan dengan teori yang ada, tetapi juga menjelaskan alasan yang mendasari fenomena tersebut secara argumentatif dan kritis. Selain itu, pembahasan dapat memperluas pemahaman pembaca dengan memberikan perspektif baru,

membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya, dan menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis juga dapat menambahkan subjudul khusus untuk memperjelas fokus bahasan setiap variabel atau tema yang dianalisis, sehingga alur interpretasi ilmiah menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan pernyataan akhir yang disarikan dari temuan-temuan konkret dan penting yang telah dijabarkan dalam bagian *Hasil dan Pembahasan*. Simpulan tidak berfungsi sebagai ringkasan dari keseluruhan uraian, melainkan sebagai penegasan terhadap hasil utama yang benar-benar diperoleh dari penelitian. Oleh karena itu, penyusunan simpulan harus berlandaskan pada data yang telah disajikan secara lengkap dan valid. Penulis tidak diperkenankan menarik simpulan yang tidak pernah dibahas sebelumnya atau berdasarkan data yang tidak memadai, agar hasil penelitian tetap memiliki integritas ilmiah dan relevansi empiris. Dengan demikian, simpulan menjadi refleksi dari esensi temuan yang memperlihatkan kontribusi nyata penelitian terhadap bidang kajiannya.

Saran atau rekomendasi merupakan pengembangan ide yang muncul dari hasil pembahasan dan analisis penelitian. Bagian ini berfungsi sebagai bentuk tanggapan reflektif terhadap temuan, yang diarahkan untuk memberikan masukan bagi praktik, kebijakan, atau penelitian lanjutan. Saran hendaknya bersifat konstruktif, realistis, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan maupun pemecahan masalah yang diteliti. Selain itu, penulis dapat mengemukakan potensi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan keterbatasan studi saat ini, sehingga memberikan arah bagi peneliti lain untuk memperdalam, memperluas, atau menguji ulang temuan yang telah diperoleh.

Daftar Pustaka

- Breemer, R., Polnaya, F. J., & Pattipeilohy, J. (2012). Sifat mekanik dan laju transmisi uap air edible film pati ubi jalar. Seminar Nasional Pangan “Peran Teknologi Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan Dan Peningkatan Perekonomian Bangsa,” 1-5. Yogyakarta: UPN Veteran.
- Calfee, R. C., & Valencia, R. R. (1991). *APA guide to preparing manuscripts for journal publication*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Purcell E. J, Varberg D., & Rigdon. (2004). *Kalkulus jilid 2*, edisi kedelapan, terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Wooldridge, M. B., & Shapka, J. (2012). Playing with technology: Mother-toddler interaction scores lower during play with electronic toys. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 33(5), 211-218. <http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2012>

Purcell E. J, Varberg D., & Rigdon. (2004). *Kalkulus jilid 2*, edisi kedelapan, terjemahan. Jakarta : Erlangga.

Isi bagian Daftar Pustaka: sekurang-kurangnya memuat 10 referensi, minimum 5 (lima) di antaranya bersumber dari artikel jurnal nasional atau internasional; isi referensi relevan dengan topik artikel dan mutakhir (terbit dalam sepuluh tahun terakhir, kecuali daftar pustaka yang berisi konsep dan teori klasik dari bidang keilmuan), dan merupakan rujukan penting; hanya memuat sumber pustaka yang benar-benar dirujuk dan digunakan dalam artikel ilmiah yang tulis; penulisan Daftar Pustaka disusun secara alfabetis, dengan memperhatikan ketentuan yang dijelaskan lebih lanjut pada bab berikutnya.

